

IMPLEMENTASI EDUKASI DAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH BERBASIS ANALISIS STAKEHOLDER SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK DI KABUPATEN BEKASI

Olaf Ingmar^{1*}, Qurrotul Uyun¹, Tessa Azzahra¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Paramadina

*Corresponding Author: olaf.ingmar@students.paramadina.ac.id

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: Received February 27, 2026 Revised March 4, 2026 Accepted March 29, 2026</p> <hr/> <p>Keywords: Waste bank; Children; Stakeholder analyst; Community empowerment</p> <hr/> <p>Copyright © 2026, The Author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 	<p>Program pengabdian seperti implementasi bank sampah memiliki masalah keberlanjutan dalam programnya, maka dari itu dibutuhkan framework untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis stakeholder dapat menjadi upaya memperkuat struktur kelembagaan dan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan dirancang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Metode pelaksanaan selama 2 bulan meliputi penyusunan materi, edukasi lingkungan bagi anak, identifikasi stakeholder primer, sekunder, tersier, pemetaan pengaruh dan kepentingan, serta analisis rekomendasi kolaboratif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) anak-anak mengalami peningkatan pemahaman mengenai sampah dan bank sampah secara deskriptif, namun tidak mengalami signifikan kenaikan pemahaman; (2) pemetaan stakeholder mengungkap bahwa peran sekolah, orang tua, bank sampah lokal, pemerintah setempat, dan sponsor komunitas merupakan faktor penentu keberlanjutan program; (3) implementasi ini membuktikan bahwa pendekatan analisis stakeholder efektif dalam merancang model pemberdayaan lingkungan berbasis sekolah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada wilayah lain.</p> <p>ABSTRACT <i>Community service programmes such as the implementation of waste banks have sustainability issues; therefore, a framework is needed to address these issues. Stakeholder analysis can be an effort to strengthen the institutional structure, and those responsible for sustainability are designed to involve various stakeholders. The implementation method over a period of two months includes environmental education for children, identification of primary, secondary, and tertiary stakeholders, mapping of influence and interests, and collaborative recommendation analysis. The results of this study show that (1) children experienced an increase in their descriptive understanding of waste and waste banks, but did not experience a significant increase in understanding; (2) stakeholder mapping revealed that the roles of schools, parents, local waste banks, local governments, and community sponsors are determining factors for programme sustainability; (3) this implementation proves that the stakeholder analysis approach is effective in designing a sustainable school-based environmental empowerment model that can be replicated in other areas.</i></p> <hr/> <p>How to cite: Ingmar, O., Uyun, Q., & Azzahra, T. (2026). IMPLEMENTASI EDUKASI DAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH BERBASIS ANALISIS STAKEHOLDER SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN ANAK DI KABUPATEN BEKASI. <i>Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global</i>, 5(1), 55–66. https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5952</p>

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah masih menjadi persoalan lingkungan yang signifikan di Indonesia karena meningkatnya jumlah penduduk, perubahan perilaku konsumsi, dan lemahnya sistem pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

menunjukkan bahwa total timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 37.311.750 ton dengan komposisi terbesar berasal dari sampah rumah tangga (SIPSN, 2024). Laporan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi (2023) mencatat bahwa peningkatan timbulan sampah berdampak pada meningkatnya beban layanan pengangkutan dan pembiayaan operasional, serta menuntut inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bekasi mendorong pengembangan program bank sampah sebagai strategi untuk menekan volume sampah yang masuk ke TPA melalui prinsip pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan kembali sampah yang bernilai ekonomi (DLH Bekasi, 2023).

Implementasi bank sampah di Kabupaten Bekasi telah menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan literasi lingkungan, praktik pemilahan sampah, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Indah et al. (2024) menemukan bahwa edukasi bank sampah dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah bernilai, sekaligus memberikan dampak terhadap penurunan jumlah sampah residu. Lestari dan Prawira (2021) menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas edukasi dan pendampingan. Namun, sejumlah studi juga menyoroti bahwa keberhasilan jangka panjang program bank sampah masih menghadapi kendala berupa lemahnya koordinasi, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya keterlibatan pemangku kepentingan secara konsisten (Wulandari et al., 2022).

Permasalahan kurang optimalnya keberlanjutan bank sampah seringkali disebabkan oleh tidak terstrukturinya koordinasi sumber daya dan kurangnya keterlibatan pemangku kepentingan. Hal ini menyebabkan program edukasi dan implementasi bersifat jangka pendek tanpa adanya mekanisme yang memastikan partisipasi masyarakat tetap aktif dalam jangka panjang. Kurangnya komunikasi antar pemangku kepentingan, ketidakjelasan pembagian peran, dan tidak adanya strategi kolaborasi formal berdampak pada menurunnya partisipasi warga serta operasional bank sampah tidak berjalan (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mengidentifikasi aktor kunci, memetakan hubungan kepentingan, dan merancang pola kolaborasi berkelanjutan.

Pendekatan yang relevan untuk memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan lingkungan adalah analisis stakeholder. Pendekatan analisis stakeholder membantu pemetaan pemangku kepentingan berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingannya sehingga memudahkan perancangan strategi lebih efektif (Mitchell et al., 2021). Arianti dan Supriyadi (2022) membuktikan analisis stakeholder dapat meningkatkan efisiensi kolaborasi, membantu mengidentifikasi potensi konflik, dan sinergi di antara pemangku kepentingan yang terlibat pada proyek. Penerapan analisis stakeholder pada program lingkungan terbukti memperkuat tata kelola, memperjelas alur komunikasi, dan mendukung keberlanjutan program berbasis masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) melakukan peningkatan pengetahuan anak terhadap sampah di Cijengkoli; (2) implementasi analisis stakeholder untuk memetakan aktor, tingkat pengaruh, serta kepentingan; (3) evaluasi implementasi stakeholder analysis dalam merancang strategi keterlibatan dan kolaborasi antar-stakeholder untuk mendukung keberlanjutan bank sampah anak; dan (4) menghasilkan rekomendasi implementatif yang dapat direplikasi di daerah lain. Program ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat operasional bank sampah, dan membangun sinergi pemangku kepentingan untuk menciptakan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *community based empowerment* dengan penerapan *stakeholder analysis* sebagai dasar perancangan dan implementasi program bank sampah pada anak. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program didukung oleh pemangku kepentingan kunci yang memiliki peran dalam keberlanjutan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Raudhatul Jannah yang beralamat di Grand Residence Prapana, Cijengkol, Setu, Kabupaten Bekasi selama 2 bulan.

Madrasah Raudhatul Jannah dipilih berdasarkan kriteria seperti memiliki permasalahan pengelolaan sampah, dukungan dari pihak sekolah, sudah ada bank sampah aktif di sekitar, dan memiliki potensi keterlibatan orang tua dan komunitas lebih besar.

Sasaran utama adalah anak-anak usia 10–15 sebanyak 120 siswa di Madrasah Raudhatul Jannah. Kegiatan ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu:

1. Persiapan dan Perencanaan

Melakukan identifikasi permasalahan awal dan observasi serta berdiskus dengan pihak madrasah Raudhatul Jannah. Selanjutnya pengumpulan data sekunder sebagai pendukung mengenai kondisi sampah di wilayah tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan materi modul mengenai pengetahuan sampah dan bank sampah, kampanye, dan proposal kegiatan serta merancang instrumen stakeholder analysis.

2. Tahap Analisis Stakeholde

Tahap pertama kami melakukan analisis untuk menentukan dan memetakan pihak penting terhadap keberhasilan program. Selanjutnya kami bagi menjadi tiga yaitu stakeholder utama, stakeholder pendukung, dan stakeholder terkait serta peran dan kepentingannya juga. Penggunaan matriks penilaian effort dari stakeholder juga dilakukan untuk menjaga peran dari masing-masing stakeholder. Tahap terakhir menyusun strategi keterlibatan seperti dukungan regulasi sekolah, pendampingan teknis, pemerintah setempat, komunikasi dengan orang tua, dan pelibatan komunitas dalam operasional bank sampah.

3. Implementasi Edukasi dan Bank Sampah

Tahapan edukasi dilakukan pada awal kegiatan dengan cara melakukan pre-test di awal, lalu pembelajaran interaktif dengan menyampaikan materi edukasi tentang pengelolaan sampah, manfaat bank sampah, nilai ekonomi yang di dapat dari bank sampah, kemudian praktik langsung memilah sampah yang bernilai dan terakhir dilakukan post test. Tahap penerapan bank sampah dilakukan dengan pembentukan tim yang beranggotakan guru dan murid sebanyak 10 orang dan memberikan buku catatan untuk tabungan sampah serta dijadwalkan untuk pencatatan dan pengambilan sampah. Kemudian monitoring dan pergerakan akan di evaluasi dilakukan oleh Bank Sampah Wijaya Kususma dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi.

4. Evaluasi

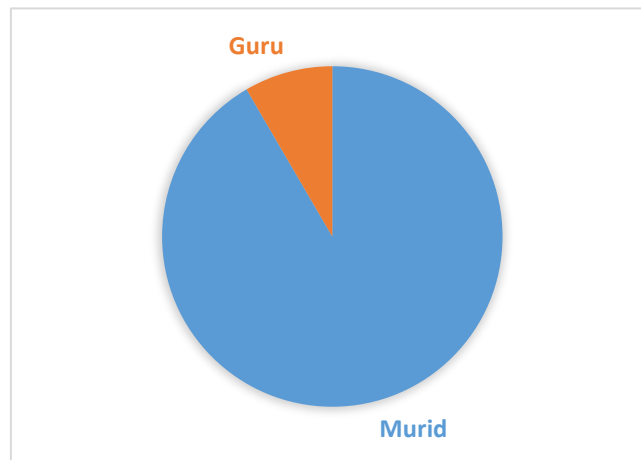
Dalam evaluasi mengenai edukasi dilakukan pre dan post test seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan dianalisis menggunakan T-test untuk melihat peningkatan pengetahuan dan kesadaran lingkungan minimal 70% pada anak. Dan evaluasi mengenai implementasi bank sampah dalam konteks keterlibatan pemangku kepentingan minimal skala 3 tingkat kepuasan dilakukan oleh guru dan pengurus Bank Sampah Wijaya Kusuma melalui survei google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

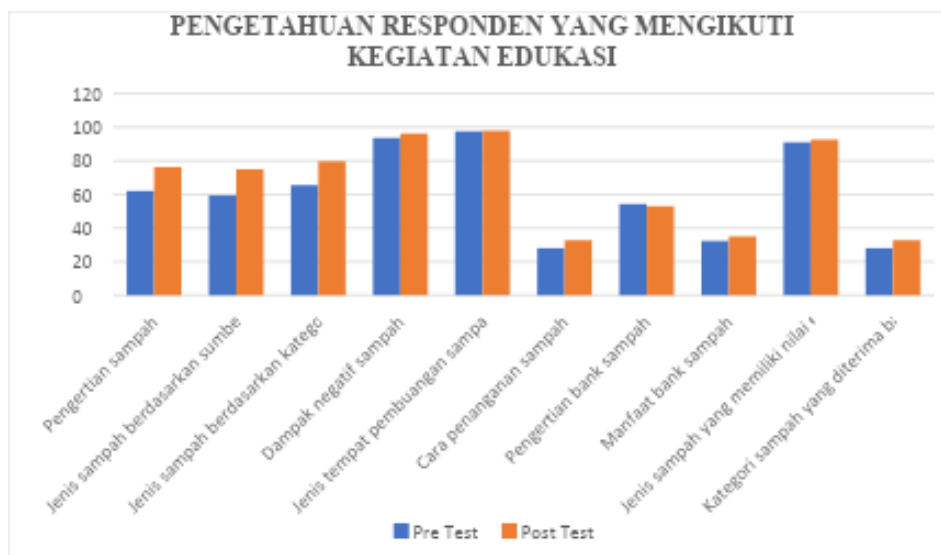
1. Evaluasi Hasil Edukasi Sampah

Kegiatan ini diikuti oleh 131 peserta yang terdiri dari 120 murid dan 11 guru. Pada awal kegiatan ketua panitia membuka acara dengan memberikan kata sambutan, diikuti kepala Madrasah Raudhatul Jannah, Ketua RW setempat, perwakilan kampus Universitas Paramadina, dan perwakilan Kecamatan,. Selanjutnya peserta diberikan pre test untuk menguji pengetahuan sebelum dilakukan edukasi. Materi edukasi mengenai pemilahan sampah yang disampaikan Puskesmas Setu dengan beberapa topik utama yaitu pengenalan sampah, dampak sampah, jenis sampah, cara penanganan sampah, dan peluang sampah.

Acara edukasi berjalan dengan lancar tanpa kendala dan sesuai rencana. Pada kegiatan ini kami mengolah data sebanyak 120 responden yang secara konsisten telah mengisi kuisioner pre test dan post test. Sebagian besar peserta adalah siswa Madrasah Raudhatul Jannah sebanyak 120 siswa (91.6%) dan guru Madrasah Raudhatul Jannah sebanyak 11 guru (8.4%) (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah Responden Kegiatan Edukasi



Gambar 2. Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test

Berdasarkan Gambar 2 terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang cukup konsisten pada seluruh indikator setelah responden mengikuti kegiatan edukasi. Hampir semua aspek pengetahuan menunjukkan kenaikan skor dari pre-test ke post-test. Peningkatan paling tinggi terlihat pada materi pengertian sampah dan jenis sampah berdasarkan kategori mencapai 10 point. Pada materi yang berkaitan dengan pemahaman teknis seperti jenis tempat pembuangan sampah, cara penanganan sampah, dan jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis juga mengalami peningkatan sebesar 10%. Peningkatan juga terlihat pada materi yang berhubungan dengan bank sampah menunjukkan kenaikan mencapai rata-rata 15 point. Namun kenaikan pada materi cara penanganan sampah, pengertian bank sampah, dan manfaat bank sampah belum mencapai target minimal mencapai nilai 70 point sehingga diperlukan edukasi ulang sembari implementasi bank sampah pada anak untuk meningkatkan pemahaman melalui praktek.

Gambar 2 memperlihatkan pola peningkatan di seluruh aspek pengetahuan. Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman

responden mengenai konsep dasar sampah, dampak lingkungan, dan konsep bank sampah. Kenaikan skor post test yang relatif merata menunjukkan bahwa materi edukasi disampaikan secara efektif dan dapat diterima oleh peserta. Walaupun masih ada beberapa materi yang belum mencapai minimal target point. Namun untuk memastikan signifikan pemberian edukasi maka dilakukan *t-test* sesuai pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil uji *t-test* pada Tabel 1 menunjukkan terlihat terdapat peningkatan skor pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi mengenai sampah dan bank sampah di Madrasah Raudhatul Jannah dengan mean pre test sebesar 60,41 menjadi 76 post test. Peningkatan ini juga diikuti oleh penurunan nilai standar deviasi dari 239,12 saat pre test menjadi 209,07 saat post test mengindikasikan bahwa variasi jawaban siswa setelah edukasi menjadi lebih stabil dan homogen dibandingkan sebelum edukasi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa kegiatan edukasi membuat pemahaman siswa menjadi lebih seragam. Namun dalam konteks uji statistik tidak menunjukkan signifikansi peningkatan pengetahuan siswa dan guru Madrasah Raudhatul Jannah meskipun secara deskriptif terlihat terjadi peningkatan.

Tabel 1. Hasil uji sample *t-test* pre test dan post test responden edukasi mengenai sampah dan bank sampah pada siswa Madrasah Raudhatul Jannah tahun (alpha= 0.05)

	n	Mean	SD	p-Value
Pre Test	131	60.41	239.12	0.163
Post Test	131	76	209.07	

2. Hasil Analisis Stakeholder

Analisis stakeholder pada program implementasi bank sampah anak menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu stakeholder utama, stakeholder pendukung, dan stakeholder tersier berdasarkan peran dan kepentingan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil analisis stakeholder

Kategori stakeholder	Stakeholder	Peran	Kepentingan
Primary stakeholder	Orang Tua Siswa Madrasah Raudhatul Jannah	Memberikan dukungan dan pembiasaan di rumah, mengarahkan anak untuk mengikuti program	Memastikan anak mendapatkan edukasi lingkungan dan pemahaman nilai ekonomi sampah
	Siswa Madrasah Raudhatul Jannah	Penerima manfaat utama, pelaksana kegiatan tabungan sampah	Mendapat pengetahuan baru, pengalaman menabung sampah, dan keuntungan ekonomi
	Madrasah Raudhatul Jannah	Menyediakan fasilitas, mengatur jadwal, mengoordinasi kegiatan	Meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan dan karakter siswa
	Bank Sampah Terdekat	Mitra teknis pengelolaan sampah, penyuluhan materi	Menumbuhkan kesadaran masyarakat dan menambah volume sampah terkelola
Secondary	Puskesmas	Memberikan edukasi	Meningkatkan perilaku

stakeholders	Terdekat	kesehatan lingkungan	sehat dan lingkungan bersih pada anak
	Pemerintah daerah setempat (Dinas/RT/R)	Memberikan dukungan izin, koordinasi lingkungan	Meningkatkan kualitas lingkungan wilayah
	Sponsor Lembaga	Penyedia dana utama kegiatan	Mendapat exposure dan engagement masyarakat / Menyalurkan dana sosial produktif
	Sponsor UMKM dan Tokoh masyarakat	Memberikan pendanaan, hadiah, logistik	Mendapat exposure dan engagement masyarakat / dukungan kepentingan
Tertiary stakeholders	Masyarakat sekitar	Terlibat secara tidak langsung dalam lingkungan sekitar sekolah	Mendapat manfaat lingkungan yang lebih bersih
	Lembaga Keuangan Syariah	Potensial menjadi mitra untuk tabungan pendidikan di masa depan	Memperluas layanan keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam bank sampah akan memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas edukasi dan pengelolaan bank sampah anak di Madrasah Raudhatul Jannah. Pada kelompok stakeholder utama (*primary stakeholder*) bahwa strategi difokuskan pada memperkuat pembiasaan pemilahan sampah melalui sinergi orang tua dan siswa, penjadwalan rutin oleh madrasah, dan optimalisasi pendampingan teknis bank sampah oleh bank sampah Wijaya Kusuma. Indah et al. (2024) menjelaskan penguatan peran aktor inti meningkatkan efektivitas program. Pada kelompok stakeholder pendukung (*secondary stakeholder*) strategi diarahkan pada pembangunan dukungan struktural melalui kolaborasi dengan Puskesmas setempat untuk edukasi kesehatan dan mendukung kegiatan, pemerintah daerah untuk penyelarasan izin dan kebijakan, dan sponsor lembaga, UMKM, dan tokoh masyarakat sebagai penguatan pendanaan dan logistik. Rahmadani (2023) menyimpulkan pendekatan multi aktor dapat meningkatkan peluang keberlanjutan program lingkungan berbasis komunitas. Pada kelompok stakeholder tersier (*tertiary stakeholder*) diarahkan pada strategi jangka panjang yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai mitra penerima manfaat dan membuka peluang kemitraan dengan lembaga keuangan syariah untuk pengembangan tabungan pendidikan berbasis sampah.

3. Evaluasi Hasil Implementasi Analisis Stakeholder

Berdasarkan hasil survei kepuasan dukungan stakeholder (Gambar 3) terhadap pelaksanaan program edukasi sampah dan implementasi bank sampah selama satu bulan, terlihat bahwa tingkat kepuasan bervariasi. Tingkat kepuasan terhadap stakeholder menunjukkan skor antara 3 - 5 yang menunjukkan dukungan yang diberikan dinilai cukup baik hingga sangat memuaskan. Nilai tingkat kepuasan stakeholder dengan tingkat kepuasan tertinggi adalah Baznas Kabupaten Bekasi dengan skor 5 yang menunjukkan bahwa telah terbangun kerja sama yang optimal dan sesuai ekspektasi. Dukungan dari pihak UMKM dan komunitas lokal seperti Bubur Bayi Al Fath dan Percetakan BMC dengan skor kepuasan 4 menunjukkan bahwa sektor usaha

lokal melihat program ini sebagai inisiatif yang produktif dan berpotensi memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitar. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis analisis stakeholder mampu memperkuat jejaring kolaborasi dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program edukasi. Namun beberapa stakeholder seperti RT/RW setempat dan tokoh masyarakat mendapatkan skor sedang yaitu 3. Hal ini dapat mencerminkan adanya kebutuhan peningkatan komunikasi, koordinasi, dan pelibatan yang lebih intensif dalam kegiatan kedepannya. Temuan ini mendukung efektivitas pendekatan *stakeholder engagement* sebagai metode yang strategis dalam keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan Dukungan Stakeholder Setelah 1 Bulan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas program edukasi sampah dan pembentukan bank sampah anak di Kabupaten Bekasi. Keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi seperti melibatkan sekolah, komunitas lokal, pemerintah, dan lembaga filantropi (Indah et al., 2024). Perencanaan program edukasi dan pembentukan bank sampah berbasis analisis stakeholder membuat program lebih realistis karena tingkat pengaruh masing-masing pemangku kepentingan dapat dipetakan secara jelas sejak tahap awal intervensi. Pendekatan multi aktor seperti ini dapat meningkatkan peluang keberlanjutan program lingkungan berbasis komunitas (Rahmadani., 2023). Tingginya skor kepuasan pemangku kepentingan pada evaluasi pasca program menunjukkan bahwa pendekatan analisis stakeholder berhasil membangun koordinasi dan kepercayaan sosial sebagai modal penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Tabel 3. Evaluasi hasil implementasi analisis stakeholder

Kategori stakeholder	Stakeholder	Kepentingan	Pengaruh terhadap program
Primary stakeholder	Orang tua siswa	Memastikan anak mendapatkan edukasi lingkungan dan pemahaman nilai ekonomi sampah	Tinggi- Mempengaruhi keberlanjutan kebiasaan anak

Secondary stakeholders	Madrasah raudhatul jannah	Meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan dan karakter siswa	Tinggi- sebagai pengelola pelaksana harian
	Puskesmas Setu	Meningkatkan perilaku sehat dan lingkungan bersih pada anak	Sedang- Mendukung edukasi awal
	RT/RW	Meningkatkan kualitas lingkungan wilayah	Sedang- Mempengaruhi kelancaran kegiatan
	BAZNAS kabupaten Bekasi	Menyalurkan dana sosial produktif	Tinggi- Memfasilitasi pendanaan
	Bubur Bayi Al Fath	Mendapatkan engagement dan promosi brand.	Sedang – Mendukung logistik kegiatan
	Percetakan BMC	Mendapatkan exposure dan engagement masyarakat.	Sedang – Mendukung publikasi
	PT Bersama Capai Mimpi	Memperkuat citra dan jangkauan brand di masyarakat.	Sedang – Menguatkan pendanaan
	Tokoh Masyarakat (H. Omir)	Memperluas pengaruh sosial dan dukungan terhadap kegiatan masyarakat.	Sedang – Menguatkan pendanaan
	Tokoh Masyarakat (Rimulga K.M Daeng, S.	Memperluas jangkauan sosial dan mendukung kegiatan kemasyarakatan.	Sedang – Menguatkan pendanaan dan legitimasi

Namun hasil evaluasi juga mengindikasikan sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program jangka panjang. Stakeholder seperti RT/RW dan tokoh masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif lebih rendah dibandingkan institusi lain yang berarti masih kurangnya dalam alur komunikasi dan koordinasi. Ketidakteraturan komunikasi dan kurangnya *role alignment* sering menjadi penyebab utama melemahnya keberlanjutan program bank sampah (Wulandari et al., 2023). Oleh karena itu, program ini membutuhkan mekanisme memperbaiki komunikasi yang kurang berjalan di beberapa pemangku kepentingan agar lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian dengan pendekatan ilmiah seperti pembentukan bank sampah berbasis analisis stakeholder mampu meningkatkan literasi lingkungan pada anak secara deskriptif dan memperkuat fondasi kolaborasi antar pemangku kepentingan di Kabupaten Bekasi. Pemetaan stakeholder memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi, kepentingan, serta tingkat pengaruh masing-masing aktor sehingga strategi intervensi dapat dirancang lebih tepat sasaran. Keberadaan sekolah, orang tua, bank sampah lokal, dan unsur pemerintah daerah terbukti menjadi

pilar utama yang mempengaruhi keberlanjutan bank sampah anak. Kegiatan ini menegaskan pentingnya koordinasi lintas sektor dan komunikasi yang terstruktur agar program tidak berhenti pada tahap sosialisasi tetapi berkembang menjadi sistem pemberdayaan yang berkelanjutan. Maka dari itu model implementasi analisis stakeholder berpotensi direplikasi di wilayah lain sebagai strategi efektif untuk mendukung pengurangan sampah dan penguatan kapasitas masyarakat sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan ini. Terima kasih kepada Puskesmas Setu, Bank Sampah Wijaya Kusuma, BAZNAS Kabupaten Bekasi, RT/RW setempat, serta para sponsor seperti Bubur Bayi Al Fath, Percetakan BMC, dan tokoh masyarakat Bapak H. Omir dan Bapak Rimulga K.M. Daeng, S.E atas dukungan materi. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Madrasah Raudhatul Jannah, para guru, siswa, serta seluruh panitia yang telah bekerja keras dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan membawa kebermanfaatan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, F., & Supriyadi, D. (2022). Analisis stakeholder dalam peningkatan efektivitas program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Lingkungan*, 5(2), 115–128.
- Hidayat, R. (2022). Implementasi bank sampah dalam meningkatkan literasi finansial dan perilaku pro-lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 14(2), 112–123.
- Indah, M., Pratama, R., & Sudirman, H. (2024). Kolaborasi multipihak dalam pengelolaan sampah sekolah: Analisis efektivitas program berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 6(1), 45–58.
- Indah, S., Ramadhan, A., & Putri, D. (2024). Penguatan literasi lingkungan melalui edukasi bank sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Lingkungan*, 4(1), 45–56.
- Latifah, N. (2022). Peran orang tua dalam pembiasaan perilaku peduli lingkungan pada anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 201–213.
- Lestari, A., & Prawira, B. (2021). Efektivitas pendampingan dalam program bank sampah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 9(3), 221–234.
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (2021). Revisiting stakeholder theory: Identifying salience and implications for organizational decision-making. *Journal of Business Ethics*, 174(4), 987–1002.
- Rahmadani, S. (2023). Pendekatan multi-aktor dalam keberlanjutan program lingkungan berbasis masyarakat. *Jurnal Ekologi Sosial*, 5(4), 267–279.
- Rahmadani, W. S. (2023). Strategi efektif dalam pengelolaan sampah menuju masyarakat sadar lingkungan. *Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 2910.
- Rahmawati, A., & Sari, D. (2023). Efektivitas edukasi lingkungan berbasis praktik dalam meningkatkan environmental literacy siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Hijau*, 7(2), 134–146.
- Sari, M., Yuliani, T., & Pratama, R. (2023). Tantangan keberlanjutan program bank sampah: Keterlibatan stakeholder dan koordinasi lintas sektor. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan dan Sosial*, 6(2), 134–148.
- Wulandari, A., Hernawan, W., & Waskito, B. (2023). The effect of environmental communication on community participation in waste management (Case Study of Emak.id Waste Bank, South Lampung, Indonesia). *CONVERSE Journal Communication Science*, 2(1), 4587.
- Wulandari, N., Setiawan, A., & Rahayu, F. (2022). Dinamika implementasi bank sampah dan faktor penghambat partisipasi masyarakat. *Jurnal Ekologi Sosial*, 7(1), 56–70.

Wulandari, T., Hasanah, U., & Putra, B. (2023). Faktor penghambat keberlanjutan bank sampah komunitas: Studi pada desa binaan. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 11(1), 59–71.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Implementasi Perhitungan Sampah Pertama



Gambar 2 Sosialisasi Bank Sampah Oleh Bank Sampah Wijayakusuma



Gambar 4 Sosialisasi Kesehatan Lingkungan dari Puskesmas



Gambar 6 Penyerahan Buku Tabungan kepada Bank Sampah Wijaya Kusuma



Gambar 7 Penyerahan Simbolisasi kepada Stakeholders